

## **PENJAJAHAN BARAT ATAS DUNIA ISLAM DAN PERJUANGAN KEMERDEKAAN NEGARA-NEGARA ISLAM**

**Muhammad Aqsho<sup>1</sup> Dhea Wulandari Day<sup>2</sup> Isnaini Sahara Siregar<sup>3</sup> Nurin Qomariah<sup>4</sup> Siti  
Aisyah Sipayung<sup>5</sup> Siti Ramadhani<sup>6</sup>**

Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa<sup>123456</sup>

---

**Keywords:**

Penjajahan Barat, Kemerdekaan,  
Negara Islam

---

**\*Correspondence Address:**

[muhammadaqsho@dharmawangsa.ac.id](mailto:muhammadaqsho@dharmawangsa.ac.id)

**Abstract:** *The history of the development of Islam covers three main periods that span across time, namely the classical period, the medieval period, and the modern period. By understanding the history and challenges in the modern period, Muslims can continue to explore the potential for renewal in order to answer the needs and realities of the times. The research method used in this paper is a literature study, using qualitative methods to obtain descriptive information. By understanding the history and challenges in the modern period, Muslims can continue to explore the potential for renewal in order to answer the needs and realities of the times. The history of the struggle for independence teaches Muslims about the importance of unity, resilience, and the spirit of struggle. By remembering the past, Muslims can learn valuable lessons to shape a brighter and more hopeful future.*

---

### **INTRODUCTION**

Sejarah perkembangan Islam terdiri dari tiga periode utama yang meliputi fase klasik, pertengahan, dan modern. Periode modern, yang bermula pada tahun 1800 M dan berlangsung hingga masa kini, menjadi fase penting dalam evolusi Islam sebagai agama, budaya, serta system sosial.

Pada awal periode modern, kekuatan Islam mengalami kemunduran signifikan akibat ekspansi penjajahan Barat yang mendominasi sebagian besar wilayah dunia Islam. Penjajahan ini tidak hanya menimbulkan kerugian di sektor politik dan ekonomi, tetapi juga berdampak pada aspek budaya dan keagamaan. Penjajahan Barat membawa perubahan besar dalam tatanan sosial dan ekonomi masyarakat Muslim, mengakibatkan ketidakstabilan politik dan kehilangan otonomi (Rozi & Heriwanto, 2019). Namun, di tengah masa sulit tersebut, muncul gerakan pembaruan yang berupaya merespons tantangan dan perubahan zaman. Gerakan ini membuka peluang untuk reinterpretasi nilai-nilai Islam, mengeksplorasi hubungan antara Islam dan modernitas, serta mencari solusi terhadap dinamika kompleks yang dihadapi umat Islam.

Di tengah penjajahan Barat dan ketidakpastian, periode modern juga disaksikan oleh perjuangan kemerdekaan sejumlah negara Islam. Perjuangan ini mencerminkan semangat perlawanan terhadap penindasan kolonial dan tekad untuk mendapatkan kembali

kedaulatan nasional. Proses Kemerdekaan ini memunculkan pemikiran-pemikiran baru tentang tata negara dan pemerintahan dalam konteks nilai-nilai Islam (Basri, 2024). Lebih jauh lagi, periode modern membuka jalan bagi Islam untuk berinteraksi dengan berbagai ideologi dan sistem politik, mulai dari kapitalisme hingga sosialisme. Interaksi ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam perjalanan umat Islam di berbagai belahan dunia.

Dengan memahami sejarah dan tantangan dalam periode modern, umat Islam dapat terus menggali potensi pembaharuan dalam rangka menjawab kebutuhan dan realitas zaman. Perkembangan ini mencakup adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologis, pemberdayaan masyarakat, serta menjaga nilai-nilai inti Islam dalam menyongsong masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### **THEORETICAL STUDY**

Jurnal yang berjudul "Penjajahan Barat atas Dunia Islam dan Perjuangan Kemerdekaan Negara-Negara Islam" karya Nurlina dan Indo Santalia merupakan sebuah karya yang menggali fenomena sejarah yang penting dalam perkembangan dunia Islam. Dalam upayanya menganalisis permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa teori utama, seperti teori imperialisme, teori kolonialisme, teori pembangunan, dan teori transformasi sosial.

Teori imperialisme digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendorong penjajahan Barat atas dunia Islam. Pada dasarnya, teori ini menyoroti ekspansi ekonomi dan politik suatu negara ke wilayah lain untuk memperoleh sumber daya alam, pasar, dan kekuasaan. Dalam konteks penjajahan Barat atas dunia Islam, teori imperialisme memberikan wawasan mendalam mengenai kebutuhan mereka akan sumber daya alam, pasar, dan kekuasaan, yang semuanya menjadi pendorong utama bagi penjajahan tersebut (Nurlina et al, 2022).

Sementara itu, teori kolonialisme digunakan untuk menjelaskan cara-cara penjajah Barat menguasai dan mengeksploitasi dunia Islam. Teori ini menyoroti kolonialisme sebagai bentuk pemerintahan yang diterapkan oleh negara penjajah untuk mengeksploitasi sumber daya alam dan tenaga kerja di wilayah yang dijajah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penjajah Barat menggunakan pendekatan ini dengan mendirikan pemerintahan kolonial dan melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam serta tenaga kerja di dunia Islam. Teori pembangunan diaplikasikan untuk menjelaskan proses perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di dunia Islam setelah masa penjajahan. Pembangunan dalam teori ini diartikan sebagai perubahan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks jurnal ini, perjuangan kemerdekaan negara-negara Islam dianggap sebagai bagian dari proses pembangunan, di mana tujuannya adalah mencapai kemerdekaan dan membangun negara yang sejahtera (Rozi & Heriwanto, 2019).

Teori transformasi sosial digunakan untuk menjelaskan perubahan sosial di dunia Islam setelah periode penjajahan. Transformasi sosial dipahami sebagai perubahan dalam

struktur sosial masyarakat. Penelitian ini menyoroti dampak perjuangan kemerdekaan terhadap peningkatan kesadaran nasional, peran perempuan, dan pendidikan di dunia Islam.

Meskipun teori-teori yang diterapkan pada jurnal ini sudah sesuai dengan fenomena yang dipelajari, ada potensi pengembangan lebih lanjut. Misalnya, penelitian bisa mempertimbangkan penggunaan teori yang lebih spesifik dan melakukan analisis teori yang lebih mendalam untuk memahami hubungan yang lebih kompleks antara teori-teori tersebut dan fenomena sejarah yang dihadapi oleh dunia Islam. Dengan demikian, akan tercipta pemahaman yang lebih kaya dan holistik terhadap peran teori dalam merinci dinamika penjajahan, perjuangan kemerdekaan, dan transformasi sosial di dunia Islam (Basri, 2024).

## RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi kepustakaan, dengan menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh informasi deskriptif. Teknik content analysis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan kesimpulan dari sebuah teks. Dengan kata lain, analisis isi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkap pemikiran yang terbuka dan tersembunyi dari penulis, tetapi penelitian kepustakaan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yang diperoleh dari temuan penelitian, artikel dan buku referensi yang berhubungan dengan topik terkait. Bahan penelitian ini dikumpulkan melalui studi kepustakaan.

## DISCUSSION AND RESEARCH RESULTS

### A. Renaisans di Eropa

Pada abad ke-16, dunia Barat mulai bangkit dari masa ketertinggalannya. Salah satu tantangan utama saat itu adalah menghadapi kekuatan Islam yang dominan, khususnya Kekaisaran Turki Usmani. Meskipun demikian, Barat terus maju dengan mengeksplorasi alam semesta, menjelajahi samudra, dan menemukan benua baru. Penemuan Amerika pada tahun 1492 oleh Christopher Columbus serta pelayaran Vasco da Gama ke Timur pada tahun 1498 adalah pencapaian signifikan yang mengurangi ketergantungan mereka pada jalur perdagangan lama yang dikuasai umat Islam. Benua Amerika ditemukan pada 1492 oleh Cristoper Colombus dan Vasco da Gama menjadi penemu jalan ke sebelah Timur melewati Tanjung Harapan pada 1498. Benua Amerika, kepulauan Hindia jatuh ke kekuasaan Barat (Eropa), sehingga menghilangkan ketergantungan mereka atas jalur lama yang sebelumnya dimonopoli umat Islam (Wahidin & Arisman, 2021).

Masa ini terkenal dengan zaman imperialisme, arus balik dari pengaruh Islam terhadap Eropa, karena Islam dulunya telah menghantarkan Barat ke masa kebangkitannya (renaisans). Zaman renaissans adalah satu abad keemasan dalam sejarah peradaban Barat, merupakan fase transisi yang menjembatani zaman kegelapan dengan zaman pencerahan

(Embong, 2020). Dengan lahirnya renaissance, seberkas kemilau cahaya peradaban Barat mulai bersinar. Sedangkan Islam ketika itu hanya hanyut dengan kemewahan dan wibawa kekuasaan. Lalai memperhatikan perkembangan peradaban dan lemah dalam penguasaan iptek (Syakur & Yusuf 2020).

Dalam konteks ini, penyerapan ilmu pengetahuan dari dunia Islam memainkan peran krusial. Selama masa kejayaan Islam di Spanyol, terjadi pertukaran ilmu pengetahuan yang intensif antara Eropa dan dunia Islam. Banyak sarjana Eropa datang ke Spanyol untuk belajar dan menerjemahkan karya-karya ilmiah umat Islam. Proses ini tidak hanya mencakup pengetahuan dalam bidang sains dan matematika, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain dari kebudayaan, seperti sastra dan filosofi (Mujayanah, 2021).

Pengaruh ini secara signifikan membentuk landasan untuk perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa. Penerjemahan karya-karya ilmiah dari bahasa Arab ke bahasa Latin memungkinkan akses lebih luas terhadap pengetahuan yang sebelumnya terbatas. Selain itu, konsep-konsep baru dan metode ilmiah dari dunia Islam memberikan inspirasi bagi para ilmuwan Eropa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan penemuan mereka sendiri.

Penting untuk diakui bahwa Renaissance tidak hanya mencakup perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengenai kemajuan dalam seni, arsitektur, musik, dan pemikiran filosofis. Semangat kreativitas dan eksplorasi menyeluruh menggambarkan periode ini, menciptakan fondasi bagi evolusi budaya Eropa yang signifikan. Dengan demikian, penyerapan ilmu pengetahuan dari dunia Islam bukan hanya memengaruhi bidang keilmuan, tetapi juga membentuk karakter lebih luas dari Renaissance sebagai suatu gerakan kebangkitan intelektual dan artistic (Nurlina et al, 2022).

## **B. Penjajahan Barat terhadap Dunia Islam di Anak Benua India dan Asia Tenggara**

Di awal abad ke- 17 M, Inggris dan Belanda mulai menginjakkan kaki di India. Pada tahun 1611 M, Inggris mendapat izin menanamkan modal, dan pada tahun 1617 M Belanda mendapatkan izin yang sama. Penguasa-penguasa setempat mencoba mempertahankan dan berperang melawan Inggris tahun 1761 M. Namun, mereka tidak berhasil mengalahkan Inggris. Pada tahun 1803 M, Delhi, ibukota kerajaan Mughal juga berada di bawah bayang-bayang kekuasaan Inggris, karena bantuan yang diberikan Inggris kepada raja ketika mengalahkan aliansi Sikh-Hindu berusaha menguasai kerajaan. Pada tahun 1842 M, keamiran Sind di India dikuasainya. Tahun 1857 M kerajaan mughal bahkan dikuasai penuh dan setahun kemudian rajanya yang terakhir dipaksa meninggalkan istana. Pada tahun 1879 M, Inggris berusaha menguasai Afganistan dan Kesutanan Muslim Baluchitan dimasukan di bawah kekuasaan India-Inggris, tahun 1899 M.

Kerajaan Islam Malaka yang berdiri pada awal abad ke-15 M di Semenanjung Malaya yang strategis dan merupakan kerajaan Islam kedua di Asia Tenggara setelah Samudra Pasai, ditaklukan Portugis pada tahun 1511 M. Pada tahun 1521 M, Spanyol datang ke Maluku dengan tujuan dagang. Spanyol berhasil menguasai Filipina, termasuk di dalamnya

beberapa kerajaan Islam, seperti Kesultanan Maguidanao, Kesultanan Buayan, dan Kesultanan Sulu. Akhir abad ke-16 M, giliran Belanda, Inggris, Denmark, dan Prancis yang datang ke Asia Tenggara. Belanda datang tahun 1595 M dan dengan segera dapat memonopoli perdagangan di kepulauan Nusantara. Setelah Inggris datang ke Asia Tenggara, ia segera menjadi kekuatan yang cukup dominan, menyaingi kekuatan Belanda.

### C. Kemunduran Kerajaan Usmani dan Ekspansi Barat ke Timur Tengah

Kemunduran Kerajaan Usmani dan Ekspansi Barat ke Timur Tengah merupakan dua fenomena yang saling terkait dalam sejarah. Kerajaan Usmani, yang berdiri dari tahun 1299 hingga 1922, mengalami tiga fase utama: ekspansi, kejayaan, dan akhirnya kemunduran. Kemunduran ini dipicu oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap hilangnya kekuatan dan wilayahnya.

Penyebab Kemunduran Kerajaan Usmani ialah:

#### a. Faktor Internal

**Kelemahan Administratif:** Setelah masa kejayaan, sistem pemerintahan Usmani mulai mengalami korupsi dan ketidakstabilan. Para sultan yang lemah tidak mampu mengelola kerajaan dengan efektif, menyebabkan disintegrasi kekuasaan. **Reformasi yang Tidak Efektif:** Meskipun ada upaya untuk melakukan reformasi dalam pemerintahan dan pendidikan, seperti yang terjadi pada era Tanzimat, banyak dari reformasi ini tidak berhasil diimplementasikan secara menyeluruh.

#### b. Faktor Eksternal

**Perang dan Kekalahan Militer:** Kekalahan dalam berbagai perang melawan negara-negara Eropa, seperti Perang Rusia-Turki dan Perang Balkan, mengakibatkan hilangnya wilayah dan pengaruh politik (Basri, 2023).

**Ekspansi Barat:** Negara-negara Barat mulai melakukan ekspansi ke Timur Tengah, memanfaatkan kelemahan kerajaan Usmani. Hal ini termasuk kolonisasi wilayah-wilayah yang dulunya berada di bawah kekuasaan Usmani.

Ekspansi Barat ke Timur Tengah terjadi seiring dengan kemunduran Kerajaan Usmani. Beberapa aspek penting dari ekspansi ini meliputi:

- Kolonialisasi:** Banyak wilayah yang sebelumnya merupakan bagian dari Kerajaan Usmani jatuh ke tangan kekuatan Eropa seperti Inggris dan Prancis. Misalnya, Mesir menjadi protektorat Inggris setelah kemunduran Usmani (Azizah, 2003).
- Intervensi Militer:** Negara-negara Barat sering kali menggunakan kekuatan militer untuk mengintervensi urusan dalam negeri kerajaan Usmani, seperti yang terlihat dalam Perang Dunia I ketika banyak negara Eropa berusaha memanfaatkan situasi untuk memperluas pengaruh mereka di kawasan tersebut.
- Pengaruh Budaya dan Pendidikan:** Dengan masuknya pengaruh Barat, terjadi perubahan signifikan dalam sistem pendidikan dan budaya di wilayah-wilayah

yang sebelumnya dikuasai oleh Usmani. Pendidikan mulai berorientasi pada model Barat, menggeser fokus dari pendidikan agama tradisional (Aniroh, 2021).

Kemunduran Kerajaan Usmani dan ekspansi Barat ke Timur Tengah adalah hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal yang melemahkan kerajaan dan tekanan eksternal dari kekuatan-kekuatan Eropa. Proses ini tidak hanya mengubah peta politik di kawasan tersebut tetapi juga mempengaruhi struktur sosial dan budaya masyarakat di Timur Tengah hingga saat ini.

#### **D. Bangkitnya Nasionalisme di Dunia Islam dan Timbulnya Gerakan Partai Yang Memperjuangkan Kemerdekaan Negaranya**

Usaha untuk memulihkan kembali kekuatan Islam pada umumnya – yang dikenal dengan gerakan pembaharuan – didorong oleh dua faktor yang saling mendukung. Yang pertama, seperti gerakan Wahabiya yang dipelopori oleh Muhammad ibn Abd al-Wahhab (1703-1787 M) di Arabia, Syah Waliyullah (1703- 1762 M) di India, dan gerakan Sanusiyyah di Afrika Utara yang dipimpin oleh Said Muhammad Sanusi dari Aljazair. Sedangkan yang kedua, tercermin dalam pengiriman pelajar muslim oleh penguasa Turki Usmani dan Mesir ke negara-negara Eropa untuk menimba ilmu pengetahuan dan dilanjutkan dengan gerakan penerjemahan karya-karya Barat kedalam bahasa Islam. Gagasan politik yang pertamakali muncul adalah gagasan Pan-Islamisme (Persatuan Islam sedunia) yang mula-mula didengungkan oleh gerakan Wahhabiyyah dan Sanusiyyah. Semangat Pan-Islamisme yang bergelora itu mendorong Sultan Kerajaan Turk Usmani Abd Hamid II (1876-1909), untuk mengundani Al-Afghani ke Istanbul, Ibukota Kerajaan. Akan tetapi, semangat demokrasi Al-Afghani tersebut menjadi duri bagi kekuasaan Sultan, sehingga Al-Afghani tidak diizinkan berbuat banyak di Istanbul.

Di Mesir, benih-benih gagasan nasionalisme tumbuh sejak masa Al-Tahtawi (1801-1873) dan Jamaluddin Al-Afghani. Tokoh pergerakan terkenal yang memperjuangkan gagasan ini di Mesir adalah Ahmad Urabi Pasha. Dibagian negri Arab lainnya lahir gagasan nasionalisme Arab yang segera menyebar dan mendapat sambutan hangat, demikianlah yang terjadi di Mesir, Syiria, Libanon, Palestina, Irak, Hijaz, Afrika Utara, Bahrein, dan Kuwait. Cita-cita mendirikan satu negara Arab menghadapi tantangan yang sangat besar. Mereka harus melaluin dua tahap. Pertama, memerdekakan wilayah masing-masing dari kekuasaan penjajah. Kedua, berusaha mendirikan kesatuan Arab. Pada tanggal 12 Maret 1945, mereka berhasil mendirikan Liga Arab. Tetapi, belum berarti cita-cita, berdirinya negara Arab, sudah tercapai. Apalagi, ketika itu kekuasaan Barat masih bercongol di sana.

Di India, gagasan Pan-Islamisme yang dikenal dengan Khilafat juga mendapat pengikut. Syed Amir Ali (1848-1928 M) adalah salah seorang pelopornya. Namun, gerakan ini segera pudar setelah usaha menghidupkan kembali khilafat yang dihapuskan Mustafa Kamal di Turki tidak mungkin lagi. Yang populer adalah gerakan nasionalisme yang diwakili oleh Partai Kongres Nasional India. Akan tetapi, gagasan nasionalisme itu segera pula ditinggalkan sebagian besar tokoh-tokoh Islam karena

didalamnya kaum Muslimin yang minoritas tertekan oleh kelompok Hindu yang mayoritas. Oleh karena itu, umat Islam di anak benua India ini tidak menganut nasionalisme, tetapi Islamisme, yang dalam masyarakat India dikenal dengan namakomunalisme. Benih-benih gagasan Islamisme tersebut sebenarnya sudah ada sebelum Liga Muslim berdiri, dilontarkan oleh Sayyid Ahmad Khan (1817-1898 M) kemudian mengkristal pada masa Iqbal (1876-1938 M) dan Muhammad Ali Jinnah (1876-1948 M).

Partai politik besar yang menentang penjajahan di Indonesia adalah Serikat Islam (SI), didirikan tahun 1912 dibawah pimpinan HOS Tjokrominoto, partai ini merupakan kelanjutan dari Sarekat Dagang Islam yang didirikan oleh H. Samanhudi tahun 1911. Tak lama kemudian partai-partai politik lainnya berdiri seperti Partai Nasional Indonesia (PNI), didirikan oleh Sukarno (1927), Pendidikan Nasional Indonesia (PNI-Baru), didirikan oleh Muhammad Hatta (1931), Persatuan Muslimin Indonesia (Permi) yang menjadi partai politik tahun 1932, dipelopori oleh Mukhtar Lutfi.

#### **E. Kemerdekaan Negara-Negara Islam dari Penjajahan**

Setelah melewati masa penjajahan yang panjang, banyak negara Islam berhasil meraih kemerdekaan pada berbagai periode sejarah. Contohnya, Aljazair, Tunisia, Mesir, dan Sudan masing-masing memperoleh kemerdekaan dari penjajahan Perancis pada tahun 1962, 1956, 1952, dan 1956. Proses perjuangan kemerdekaan ini, terlepas dari perbedaan konteks dan waktu, merupakan bukti ketangguhan dan tekad kuat masyarakat untuk menentang dominasi asing.

Namun, setelah mencapai kemerdekaan, realitas menunjukkan bahwa tantangan baru muncul. Kemerdekaan tidak hanya sekadar pembebasan dari cengkeraman penjajah, tetapi juga awal dari fase yang tidak kalah sulit: membangun dan memperkuat fondasi negara yang baru merdeka. Negara-negara Islam yang baru merdeka harus menghadapi spektrum masalah yang kompleks, termasuk aspek ekonomi, politik, dan sosial.

Masalah ekonomi menjadi salah satu tantangan utama. Warisan ekonomi dari masa penjajahan sering kali melibatkan eksploitasi sumber daya alam dan ketidaksetaraan ekonomi yang mendalam. Membangun struktur ekonomi yang berkelanjutan dan adil memerlukan upaya yang besar, termasuk reformasi agraria dan kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan inklusif (Rosanti, 2022).

Tantangan politik juga muncul seiring dengan usaha membangun negara yang merdeka. Menciptakan sistem politik yang stabil, transparan, dan inklusif merupakan langkah yang penting. Proses demokratisasi seringkali melibatkan negosiasi antarberbagai kepentingan masyarakat yang beragam, serta pembentukan institusi yang dapat memberikan wadah partisipasi politik bagi semua warga negara.

Sementara itu, masalah sosial yang diwariskan dari masa penjajahan, seperti ketidaksetaraan sosial, ketidakadilan, dan konflik antarkelompok, juga perlu diatasi. Masyarakat yang merdeka memerlukan integrasi sosial yang kokoh, di mana keberagaman

dihargai dan hak-hak individu dijamin. Pendidikan dan kesadaran masyarakat menjadi kunci untuk membentuk fondasi sosial yang inklusif dan harmonis (Tarigan et al., 2023).

Meskipun dihadapkan dengan sejumlah tantangan, semangat perjuangan kemerdekaan terus menjadi pendorong bagi negara-negara Islam dalam menghadapi masa depan. Inspirasi dari masa lalu membantu menciptakan identitas nasional yang kuat dan tekad untuk melanjutkan perjalanan pembangunan. Dengan semangat ini, negara-negara Islam dapat merancang solusi inovatif untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, mewujudkan visi kemerdekaan yang sejati (Marzuenda, 2021).

## CONCLUSION

Penjajahan Barat terhadap dunia Islam menciptakan periode yang penuh tantangan bagi umat Islam. Kekuatan dan kejayaan masa lalu mengalami kemerosotan, meninggalkan kenangan tentang sejarah keemasan yang gemilang. Namun, di balik kegelapan penjajahan, tumbuh semangat perlawanan dan tekad untuk merebut kembali kemerdekaan. Negara-negara Islam tidak tinggal diam di bawah tekanan penjajahan.

Gerakan kemerdekaan mekar seperti bunga yang tumbuh di tengah gurun. Semangat nasionalisme dan perjuangan menjadi nyala api yang membakar di hati umat Islam, mendorong mereka untuk bangkit dan melawan penindasan. Meskipun menghadapi kesulitan dan tantangan besar, tekad untuk meraih kebebasan tidak pernah pudar. Perjalanan menuju kemerdekaan merupakan proses yang panjang dan sulit, tetapi setiap langkah diambil dengan keyakinan untuk mengembalikan kehormatan dan kebebasan yang telah dirampas.

Gerakan kemerdekaan ini tidak hanya berupa perlawanan fisik, tetapi juga melahirkan semangat kebangsaan yang mampu mempersatukan umat Islam di seluruh dunia, melintasi batas geografis dan perbedaan budaya. Kemerdekaan yang diraih adalah buah dari perjuangan yang luar biasa. Bagi negara-negara Islam yang berhasil membebaskan diri dari belenggu penjajahan, kebebasan adalah anugerah yang manis. Namun, kemerdekaan bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal dari tanggung jawab baru.

## SUGGESTION

Penjajahan Barat atas dunia Islam memberikan dampak besar, baik secara politik, ekonomi, maupun sosial budaya. Banyak negara Islam kehilangan kedaulatannya, namun semangat perjuangan tetap berkobar melalui berbagai strategi perlawanan. Tokoh-tokoh dan gerakan Islam memainkan peran penting dalam melawan penjajahan, membangun kesadaran, dan memimpin rakyat menuju kemerdekaan. Refleksi atas perjuangan ini menjadi pelajaran berharga untuk memperkuat masa depan dunia Islam dalam menjaga kemandirian dan identitasnya.

Penjajahan Barat atas dunia Islam memberikan dampak besar, baik secara politik, ekonomi, maupun sosial budaya. Banyak negara Islam kehilangan kedaulatannya akibat eksploitasi sumber daya dan dominasi asing. Namun, semangat perjuangan tetap berkobar melalui berbagai strategi perlawanan yang melibatkan tokoh-tokoh berpengaruh dan gerakan rakyat. Tokoh-tokoh dan

gerakan Islam memainkan peran penting dalam melawan penjajahan, membangun kesadaran kolektif, dan memimpin masyarakat menuju kemerdekaan.

## REFERENCES

- Aniroh, A. (2021). Pendidikan Islam Masa Pertengahan (Studi Historis Pendidikan Di Kerajaan Usmani Kerajaan Safawi Dan Kerajaan Mughal). *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Azizah, N. (2003). Perjuangan Kemerdekaan Chechnya Pasca Keruntuhan Uni Soviet.
- Basri Muhammad, Dkk. (2024). Penjajahan Barat atas Dunia Islam dan Perjuangan Kemerdekaan Negara-Negara Islam. (*Socius: jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial*). No.6 Vol.1.
- Basri, M., Sagala, P.H., Nasution, A.K., & Mahfudza, A. (2023). Dampak Kemunduran Kerajaan Turki Usmani Terhadap Pendidikan. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*.
- Elisa Rosanti, D. (2022). *Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Research Gate.
- Embong, R. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam Di Nusantara: Malaysia Dan Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 21
- Marzuenda, M. (2021). Sejarah Perkembangan Peradaban Islam. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(1).
- Mujayanah. (2021). Sejarah Kebudayaan Islam Program: Sejarah Kebudayaan Islam. In *Jurnal Pedagogi*.
- Nurlina, Santalia, I., Wahyuddin, G. (2022). Penjajahan Barat Atas Dunia Islam. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(2).
- Rozi, S., & Heriwanto, H. (2019). Demokrasi Barat: Problem Dan Implementasi Di Dunia. *Jurnal Al-Aqidah*, 11(2).
- Syakur, A., & Yusuf, M. (2020). Pendidikan Islam Pada Masa Penjajahan. *AlUbudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1).
- Tarigan. Dkk. (2023). Sejarah Peradaban Islam Dan Metode Kajian Sejarah. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1).
- Wahidin, & Arisman. (2021). *Sosiohistoris Islam Asia Tenggara*. Kalimedia.